



**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANTU PEMAHAMAN AJARAN AGAMA ISLAM
MELALUI MAJELIS TAKLIM DI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

Khoirun Nisa'¹, Maskuri², Bagus Cahyanto³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1annisahadi08@gmail.com, 2masykuri@unisma.ac.id,
3baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the planning, activity process and extension model carried out by Islamic extension workers in Pujon District. This research uses descriptive qualitative research methods Data collection techniques use in-depth interviews, observations, forum group discussions (FGDs), and field notes. The data analysis used was Auerbach & Silverstein analysis. Checking the validity of the findings was carried out using the technique of extending the presence of researchers, in-depth observation and triangulation techniques. The results showed that the role of Islamic religious extension workers in helping the understanding of Islamic religious teachings in the community environment that not everyone understands about the teachings of the Islamic religion properly and correctly. Most just follow one another. For this reason, through the taklim assembly, Islamic religious extension workers can carry out their duties and roles, namely helping to provide an understanding of the teachings of the Islamic religion not being uprooted from the grassroots, namely in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad SAW. Still respect the customs and culture of the community environment, so that then the Prophet's proselytizing can be accepted in most communities. The role of Islamic extension workers who are in the guard of the Islamic ministry is challenged to be able to face various characters of society with their various functions, namely informative functions, educational functions, consultative functions, and advocative functions can be carried out properly. In order to serve the public who need information or knowledge from and to the government, especially the ministry of religion, it can be conveyed, and not become misinformation, and to help understand the teachings of the Islamic religion in a kaffah (comprehensive) manner. In the path of tawasuth (middle), tawazun (balanced), i 'tidal (fair or perpendicular) and tasamuh (tolerance), so as to create a harmonious relationship in terms of hablumminallah and hablumminannas.

Kata Kunci: *The role of Islamic extension workers, Islamic Religious Teachings, Taklim Assembly*

A. Pendahuluan

Peran penyuluh agama Islam dalam menjaga dan melestarikan nilai – nilai religiusitas sangatlah penting dalam memenuhi tanggungjawab serta peran pentingnya di masyarakat, dan dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan melalui majelis taklim. Penyuluh agama Islam melalui majelis taklim yang merupakan sekumpulan masyarakat yang dengan secara sadar ingin meningkatkan kualitas diri dengan cara belajar ilmu agama ataupun ilmu kemasyarakatan melalui seseorang yang dianggap mampu memberikan penjelasan atau pemahaman bagi anggota yang mendatangi majelis taklim.

Majelis taklim diharapkan bisa menjadi wadah menuntut ilmu bagi masyarakat yang belum mempunyai kesempatan belajar di bangku sekolah dikarenakan dalam segi usia serta kesibukan sebagai ibu rumah tangga, sudah seharusnya turut didukung agar kegiatan pembelajaran terus berlangsung tanpa mengenal batas usia dan waktu. Hal ini berdasarkan pada sejatinya belajar itu adalah tanpa batas waktu yakni seumur hidup. Sehingga diharapkan dengan adanya penyuluhan rutin melalui majelis taklim di lingkungan masyarakat, maka akan terbentuklah masyarakat yang kaffah (menyeluruh) dalam memahami ajaran agama Islam. Dalam jalur *tawasuth* (tengah-tengah), *tawazun* (seimbang), *i 'tidal* (adil atau tegak lurus) dan *tasamuh* (toleransi), sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam hal *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Adapun fungsi pemahaman ajaran agama Islam adalah menjadikan kajian majelis taklim menjadi tujuan atau pusat *tholabul ilmi* untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan bagi setiap anggotanya, bahkan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan bimbingan khusus atau *konseling* dalam kehidupan bermasyarakat, menjadi pusat tanya jawab seputar keagamaan maupun masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, hingga menemukan solusi yang tepat berdasarkan pandangan agama serta pemerintah, bahkan selaras dengan kearifan atau budaya lokal. Sedangkan yang menjadi tujuan secara umum daripada kajian keagamaan melalui majelis taklim adalah terbentuknya anggota masyarakat yang memahami ajaran agama Islam yang benar sesuai dengan *syariah* Islam. Namun tetap tidak bertentangan dengan kearifan lokal maupun pemerintah, sehingga akan tercapai dan terwujud masyarakat yang harmoni dalam berdampingan hidup dengan suku, agama maupun budaya lain. Karakter toleransi mampu menciptakan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehingga terwujud kerukunan antar sesama di tengah perdebatan (Maskuri, 2020:1518).

Hal tersebut selaras dengan program pemerintah yang digalakkan saat ini yakni semangat moderasi beragama, yaitu sikap saling menghormati satu

sama lain, sehingga tercipta tri kerukunan umat beragama, yakni kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, serta kerukunan antara umat beragama dan pemerintah. (Diputhera, 2002). Peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 29 pasal 1 tahun 2019 tentang majelis taklim menyebutkan bahwa: "Majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam". (PMA-RI, 2019). Hal ini berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti yang mana judul tersebut bermaksud untuk mendeskripsikan perencanaan, proses kerja, serta model penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam tugasnya untuk membantu pemahaman ajaran agama Islam secara kaffah (menyeluruh) melalui majelis taklim.

Salah satu yang menjadi latarbelakang bagi peneliti yaitu tentang perencanaan, proses kerja serta model penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Peneliti mengambil objek kajian yakni di majelis taklim baitur rohman Talasan Sukomulyo Pujon serta majelis taklim an najah Tulungrejo Pujonkidul Pujon, serta secara menyeluruh majelis taklim – majelis taklim yang ada di Kecamatan Pujon. Pada kenyataannya peran penyuluh agama Islam di lingkungan masyarakat sangatlah penting di tengah keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai informasi keagamaan, kemasyarakatan maupun aspek pembangunan. Sehingga untuk mendeskripsikan peran, proses kerja maupun model penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Pujon ini, kemudian penulis merumuskan masalah dalam penulisan skripsi ini.

- 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam membantu pemahaman ajaran agama Islam melalui majelis taklim di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?.
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan program kerja penyuluh agama Islam dalam pemahaman ajaran agama Islam melalui majelis taklim di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?.
- 3) Bagaimana model yang digunakan penyuluh agama Islam sebagai upaya untuk membantu pemahaman ajaran agama Islam bagi masyarakat anggota majelis taklim di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang diperoleh merupakan data-data yang bersifat deksriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. (Sugiyono, 2016: 1). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. yakni penelitian yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Pujon untuk memberikan pemahaman tentang nilai - nilai keagamaan bagi warga masyarakat atau lebih khusus lagi bagi anggota majelis taklim. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, *forum group discussion (FGD)*, dan catatan lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negative, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota). Kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi singkat dan jelas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan yang Dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam untuk Membantu Pemahaman Ajaran Agama Islam melalui Majelis Taklim di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam adalah menyusun perencanaan program tahunan, perencanaan program bulanan, serta perencanaan kesiapan sewaktu - waktu ada kegiatan insidental. Kegiatan menyusun perencanaan tahunan dilakukan pada awal tahun yakni pada bulan Januari dan dilakukan sebelum tanggal 10 tiap tahunnya. Sedangkan untuk membahas rencana kerja bulanan, dan kesiapan kegiatan insidental, dilaksanakan bergiliran silaturahmi ke rumah masing - masing penyuluh agama Islam. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh Kepala KUA, penyuluh agama Islam fungsional (PNS), serta seluruh penyuluh agama Islam honorer yang berjumlah delapan orang.

Perencanaan tahunan ini merupakan suatu rencana dakwah atau bimbingan penyuluhan selama satu tahun yang disusun berdasarkan garis besar pokok pengajian serta disesuaikan dengan jumlah tatap muka serta ketersediaan waktu yang dipilih (Tanthowi & Mustain, 2011: 63). Sedangkan perencanaan kerja bulanan adalah program kerja yang akan dilakukan selama satu bulan mulai dari tempat, waktu serta penyuluh yang bertugas secara bergantian. Setelah rencana kerja tahunan dan bulanan disusun, kemudian langkah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam adalah mempersiapkan dakwah atau bimbingan penyuluhan. Diantara persiapan

tersebut adalah membuat materi penyuluhan, menentukan sasaran atau lokasi penyuluhan, menentukan waktu penyuluhan, serta menentukan penyuluh yang bertugas memberikan materi penyuluhan. Adapun persiapan dakwah dan bimbingan penyuluhan dengan membuat daftar yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tanthowi dan Mustain sebagai berikut 1). Bahan kajian (pokok bahasan atau sub pokok bahasan). 2). Tempat, hari, tanggal dan jam. 3) Tujuan pengajian (tujuan setiap pokok bahasan). 4). Tujuan khusus pengajian (tujuan yang dijabarkan dari tujuan pengajian pokok bahasan). 5). Bahan pengajian dan kegiatan pengajian secara umum. 6). Cara menilai kemajuan pengajian jamaah (Tanthowi & Mustain, 2011: 64)

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam kemudian adalah menyiapkan materi penyuluhan yang menurut teori Thantowi dan Mustain terbagi menjadi dua macam yakni materi umum yang terdiri dari materi keislaman, materi pembangunan serta materi sosial keagamaan. Serta materi khusus yakni materi delapan bidang penyuluh agama Islam yang terdiri dari bidang pengentasan buta aksara al Qur'an, keluarga sakinah, kerukunan umat beragama, narkoba dan HIV AIDS, radikalisme dan aliran sempalan, serta materi wakaf dan zakat. Kesiapan jika ada kegiatan insidental juga merupakan tugas dan bentuk profesionalitas penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugas dan perannya, karena bagaimanapun penyuluh agama dalam hal ini adalah penyuluh agama Islam merupakan seseorang yang dituntut profesionalitasnya dalam bertugas. Peran penyuluh agama dalam pembangunan adalah sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak segera menggerakkannya untuk ikut serta aktif mensukseskan pembangunan. Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan (Amirulloh, 2016: 39).

2. Proses Pelaksanaan Program Kerja Penyuluh Agama Islam dalam Membantu Pemahaman Ajaran Agama Islam Melalui Majelis Taklim di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Adapun pelayanan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam sebagai proses pelaksanaan program kerjanya serta sesuai dengan spesifikasinya adalah sebagai berikut: 1. Pengentasan buta aksara Al Qur'an yaitu: a). Bimbingan membaca Al Qur'an untuk masyarakat yang belum mengerti dan memahami tata cara membaca Al Qur'an dengan benar. b). Bimbingan rutin

belajar membaca Al Qur'an. c). Bimbingan ilmu tajwid. 2. Keluarga sakinah a). Bimbingan membentuk keluarga sakinah. b). Bimbingan bahaya menikah usia muda atau pendewasaan usia nikah. c). Bimbingan mediasi keluarga yang membutuhkan pendampingan. d). Pendampingan keluarga bermasalah. 3. Produk halal a). Pendataan pelaku usaha kecil dan menengah. b). Pendampingan pelaku usaha kecil dan menengah untuk bahan baku halal. c). Pendampingan penerbitan sertifikat halal. 4. Kerukunan umat beragama a). Membantu memperkuat kerukunan umat beragama yakni tri kerukunan umat beragama yaitu: kerukunan umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dan pemerintah. b). Membentuk tali silaturahmi dengan berbagai *stakeholder* dan lintas sectoral c). Memberikan pemahaman tentang program pemerintah tentang moderasi beragama 5. NAPZA dan HIV AIDS a). Mendata jumlah remaja usia sekolah. b). Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap remaja dan orang tua tentang bahaya narkoba. c). Memberikan pendampingan terhadap korban dan keluarga yang telah terkena narkoba dengan memberikan pendampingan dalam upaya pemulihan mental 6. Radikalisme dan aliran sempalan a). Mendata berbagai organisasi masyarakat untuk kemudian diadakan pembinaan terkait pencegahan radikalisme dan aliran sempalan b). Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat terkait paham radikalisme dan aliran sempalan, baik melalui bimbingan penyuluhan maupun majelis taklim. c). Memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait bahaya radikalisme dan aliran sempalan. 7. Zakat a). Pendataan dan pembinaan amil zakat b). Konsultasi, sosialisasi, dan literasi zakat c). Optimalisasi pengumpulan zakat melalui UPZ Baznas. d). Peningkatan pemberdayaan zakat berbasis kelompok masyarakat. 8. Wakaf a). Legalitas tanah wakaf melalui pencatatan ikrar wakaf. b). Pendataan dan digitalisasi wakaf. c). Pengarsipan dan pengamanan harta benda wakaf. d). Pendataan dan pembinaan nazhir. e). Konsultasi, sosialisasi literasi wakaf. Dalam proses pelaksanaannya penyuluh agama Islam menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Pujon. Menurut Tanthowi & Mustain Metode berarti sistem atau cara untuk mengatur suatu ide atau keinginan (Tanthowi & Mustain, 2011: 94)

3. Model yang Digunakan Penyuluh Agama Islam Sebagai Upaya untuk Membantu Pemahaman Ajaran Agama Islam bagi Masyarakat Anggota Majelis Taklim di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia model adalah suatu pola, contoh, acuan, ragam, dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat.

Sehingga model bisa diartikan sebagai suatu hal yang akan menjadi contoh untuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Adapun model penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Pujon adalah sebagai berikut: 1. Model Kultural yakni model penyuluhan yang tetap menghargai dan menghormati budaya-budaya setempat. Yang salah satunya dengan cara berkunjung langsung ke situs-situs budaya setempat serta ziarah makam *bedah krawang* desa-desa sasaran penyuluhan. 2. Model persuasife merupakan model yang merupakan upaya penyuluh agama Islam dalam rangka menjalin hubungan dengan jamaah serta memahami kondisi jamaah. 3. Model partisipatif merupakan penyuluhan dengan model pendampingan kepada warga binaan atau anggota majelis taklim melibatkan anggota majelis taklim untuk turut berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan. Pembelajaran partisipatif peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya. (Hidayat, 2019:96). 4. Model pemberdayaan dalam model ini penyuluh agama Islam dituntut melihat dan mengenali potensi dan sumberdaya yang dimiliki wilayah sasaran penyuluhan, sehingga peran penyuluh agama Islam benar – benar memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Hasil yang diharapkan dari proses pemberdayaan melalui pendidikan nonformal ini adalah tumbuhnya kesadaran dan kompetensi serta tanggungjawab sosial dan kapasitas masyarakat untuk membangun kehidupan yang lebih baik (Suharto, 2010). Model pemberdayaan yang dimaksud adalah memberdayakan kaum muda yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memberikan manfaat kepada lingkungan masyarakat.

D. Simpulan

Perencanaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam membantu pemahaman ajaran agama Islam yaitu menentukan rencana kerja tahunan, rencana kerja bulanan serta kesiapan jika ada kegiatan insidental. Adapun rencana tahunan merupakan rencana kerja yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan. Rencana kerja bulanan merupakan rencana kerja yang dilakukan dalam satu bulan dengan tahapan menentukan waktu kegiatan penyuluhan, sasaran penyuluhan, penyuluh yang bertugas, serta materi yang akan disampaikan.

Proses kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Pujon adalah sesuai dengan bidang spesifikasinya masing-masing yang berjumlah delapan yakni pengentasan buta aksara al Qur'an, keluarga sakinah, kerukukan umat beraagama, produk halal, narkoba dan HIV AIDS, radikalisme dan aliran sempalan, zakat serta wakaf. Namun dalam proses

kegiatannya penyuluh agama Islam harus mampu menguasai delapan bidang dan memberikan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Model penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam adalah model kultural, model persuasive, model partisipati, serta model pemberdayaan yang semuanya bertujuan untuk menyampaikan informasi keagamaan maupun umum kepada seluruh masyarakat.

Daftar Rujukan

- Jamil, Abdul dkk, (2020). *Peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas*, Cet.I Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Bakri, Maskuri (2020). *Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Membangun Mental Toleran Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Malang*. Fikrotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Manajemen Islam, 12 (2), 1516-1537. (Google Scholar) Repositori.unisma.ac.id
- Direktorat Penerangan Agama Islam. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (2010). *Pedoman Penyuluhan, Manajemen Dakwah, (Dasar-Dasar/Penyuluhan Agama Islam)* Jakarta: Kementerian Agama RI
- Sugiyono, (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. XII Bandung: Alfabeta, CV
- Amirulloh. (2016). *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukukan Umat Beragama*, Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim.
- Hidayat, Rahmat. (2019). *Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Taklim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*, Mauidhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 1 (1), 92-108.
- Marsidi, dkk. (2021). *Penyuluh Agama sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama*, Malang: Guepedia.
- Sudjana, Djuju, (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Imperial Bhakti Utama.